Hubungan Konsep Diri Dengan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023

Dona Andriani Siregar*¹
Nurul Azmi Saragih²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*e-mail : donaandrianisiregar@umnaw.ac.id¹, nurulazmisaragih@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh remaja yang akan mengalami masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa dan dimasa ini juga remaja memungkinkan membuat gambaran diri mereka dengan kata lain adalah konsep diri. Konsep diri dibedakan menjajdi dua bagian, yaitu konsep diri positif dan negatif. Ciri dari konsep diri negatif yaitu mereka pasti akan takut terhadap kegagalan, kegagalan yang dimaksud dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu gagal didalam pembelajaran akademik dikarenakan minimnya minat belajar prserta didik. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 11 Medan. Jenis dari penelitian ini kuantitatif, dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Medan yang berjumlah 141 siswa. Banyak siswa yang menjadi sampel yaitu 42 siswa yang diambil dengan teknik random sampling. Berdasarkan hasil penelitian hubungan konsep diri dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 11 Medan dari hasil perhitungan diperoleh koefisien kolerasi antara konsep diri (x) dengan minat belajar (y) data yang diperoleh menunjukkan rhitung 0,557 dan rtabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,304. rhitung > rtabel (0,557 > 0,304). Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 11 Medan Tahun 2022/2023 maka dapat disimpulkan bahwa: terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan minat Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci : Konsep Diri, Minat Belajar

Abstract

The research is motivated by adolescents who will experience a transition period from childhood to adulthood and at this time adolescents also allow to make a picture of themselves in other words is a self-concept. Self-concept can be divided into two parts, namely positive and negative self-concept. The characteristic of a negative self-concept is that they will definitely be afraid of failure, the failure referred to in the world of education is one of them, namely failing in academic learning due to the lack of interest in learning students. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and student interest in learning at SMA Negeri 11 Medan. The type of research is quantitative, with a correlational research design. The population in this study were all students of class XI IPS at SMA Negeri 11 Medan which amounted to 141 students. Many samping technique. Based on the results of research on the relationship between sel-concept and student interest in learning at SMA Negeri 11 Medan from the results of the calculation obtained the correlation coefficient between self-concept (x) whit interest in learning (y) the data obtained shows rcount 0,557 and rtabel at a significant level 5% of 0,304. Rcount > rtabel is (0,557 > 0,304). Based on the results of research at SMA Negeri 11 Medan of the 2022/2023 academic year, it can be concluded that: there is a significant relationship between self-concept and studen interest in learning at SMA Negeri 11 Medan for the 2022/2023 academic year.

Keywords: Self-concept, Learning Interst

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang memiliki arti yang sangat penting, karena pada masa ini remaja akan mengalami masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang mencakup perubahan fisik, kognitif, dan sosioemosional, pernyataan tersebut diperjelas oleh Santrock (Prabadewi & Widiasavitri, 2014). Menurut Santrock (Desmita, 2017) pada masa remaja anak-anak lebih memungkinkan membuat gambaran diri mereka dengan kata-kata yang abstrak dan idealistik. Gambaran diri yang dimaksud diatas yaitu konsep diri. Menurut Burns (Sari, dkk, 2020) konsep diri merupakan kepercayaan seseorang terhadap pribadinya sendiri. Konsep diri dibedakan menjadi dua bagian, yaitu konsep diri positif dan negatif. Konsep diri positif bisa disetarakan denganevaluasi diri positif semacam penghargaan diri, sedangkan konsep diri negatif

bisa disetarakan dengan evaluasi diri negatif semacam membenci diri, perasaan rendah diri, dan tidak adanya perasaan yang menghargai kepribadian dan penerimaan diri.

Jalaludin Rakhmat (Andriani & Ni'matulzahroh, 2013) berpendapat bahwa ciri-ciri dari konsep diri positif yaitu, yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, dan mampu memperbaiki diri. Dan dari konsep diri negatif yaitu individu peka terhadap kritikan, responsif terhadap pujian, sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, dan pesimis terhadap kompetisi.

Ketika peserta didik memiliki konsep diri yang positif mereka pasti akan berani bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukannya, mandiri, meyakinkan bahwa keberhasilan ataupun kegagalan tergantung dari usaha yang dilakukan. Sedangkan peserta didik yang memiliki konsep diri negatif mereka pasti akan takut terhadap kegagalan, tidak berani mengambil resiko, motivasi belajar rendah, dan juga kurangnya keberanian mengambil resiko terhadap tindakan yang dilakukan, menurut Subaryana (Farah, dkk, 2019).

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari pernyataan diatas, individu yang memiliki konsep diri negatif pasti akan takut terhadap kegagalan. Kegagalan yang dimaksud dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu gagal didalam pembelajaran akademik dikarenakan minimnya minat belajar peserta didik.

Minat belajar terdiri dari dua suku kata yang memiliki definisi yang berbeda. Menurut Slameto (Nurhasana & Sobandi, 2016) minat merupakan suatu bentuk rasa lebih suka dan rasa ketertarikan. Sedangkan definisi dari belajar menurut Morgan (Sirait, 2016) yaitu setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan ataupun pengalaman individu. Brown (Zebua, 2021) berpendapat bahwa indikator dari minat belajar diantaranya yaitu, perasaan senang, ketertarikan, perhatian, keterlibatan dalam belajar, rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas, tekun dan disiplin dalam belajar. Dan memiliki jadwal belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah bentuk rasa suka atau ketertarikan yang dimiliki peserta didik terhadap belajar yang diabresiasikan melalui keantusiasan, partisipasi ataupun ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah jenis data yang diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung. Dan desain penelitian korelasional ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan yang memiliki masalah kurangnya minat belajar. Populasi dalam penelitian sebanyak 141 siswa dan sampelnya sebanyak 42 siswa. Alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengumpulan data disebut juga instrumen penelitian yang bertujuan agar penelitian lebih mudah dilakukan dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam hal ini instrumen penelitian yang dipakai adalah angket atau kuisioner untuk memperoleh data.

Menurut Sugiyono (2019) angket atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close form questioner*) yaitu kuisioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberikan tanda check list pada jawaban yang dipilih dengan keadaan sebenarnya.

Teknik analisis data adalah cara mengorganisasikan data yaitu mengukur, mengurutkan, mengelompokkan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik, maka penelitian ini teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai hubungan konsep diri dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran

2022/2023. Sebelum hasil analisis data penelitian keluar terlebih dahulu melaksanakan uji coba dilakukan agar mengetahui apakah angket yang sudah dibuat sesuai dengan kisi-kisi angket yang layak digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji validitas *Product Momen* dan uji reabilitas *Alpha Cronbach*. Berikut ini ulasan hasil uji coba angket konsep diri (Variabel x) dan minat belajar (variable y).

Uji coba angket konsep diri dan minat belajar yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Agustus 2023 untuk uji coba pertama dilakukan di kelas XI IPA SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Setelah angket terkumpul, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap pernyataan tersebut ditabulasikan, selanjutnya direkam dalam program Microsoft Excel untuk keperluan analisis kesahian dan keterandalan butir angket tersebut.

Uji Validitas

Uji Validitas Angket Konsep Diri

Uji coba angket konsep diri disebarkan kepada 30 responden, untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh data konsep diri siswa, dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh item pernyataan yang valid dari 40 item adalah 34 item pernyataan, sedangkan item yang gugur (tidak valid) adalah sebanyak 6 item pernyataan yaitu item nomor 5, 8, 13,14, 24, dan 40. Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk menghitung validasi angket konsep diri, rhitung dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikan 5%. Sebagai contoh, perhitungan koefisien korelasi antara item 2 dengan skor sebagai berikut:

Dimana :

$\sum x$: 98	$\sum y$: 3975
$\sum x^2$: 328	$\sum y^2$: 530665
$\sum xy$: 13062	N : 30

Sehingga r_{hitung} adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 13062 - (98)(3975)}{\sqrt{\{30 \cdot 328 - (98)^2\}\{30 \cdot 530665 - (3975)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2310}{\sqrt{\{9840 - 9604\}\{15919950 - 15800625\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2310}{\sqrt{\{236\}\{119325\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2310}{5.306.66561977} = 0,435 \text{ dinyatakan valid karena } r_{xy} > r_{tabel} (0,435 > 0,304)$$

Setelah rhitung dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikan 5% dan N=30, maka item angket yang diuji cobakan dinyatakan 6 item angket yang tidak valid yaitu nomor 5, 8, 13,14, 24, dan 40, dari ke enam angket tersebut tidak lagi digunakan sehingga 34 item yang valid dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji Validitas Angket Minat Belajar

Uji coba angket minat belajar disebarkan kepada 30 responden, yang berfungsi untuk mengetahui apakah instrument tersebut layak digunakan untuk memperoleh data minat belajar

siswa, dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Setelah data terkumpul dihitung koefisien korelasi maka diperoleh item pernyataan yang valid dari 40 item adalah 34 item yang valid, sedangkan item yang gugur (tidak valid) adalah 6 item yaitu item nomor 2, 7, 19, 31, 33, dan 39. Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk menghitung validitas angket minat belajar, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Sebagai contoh, perhitungan koefisien korelasi Antara item nomor 3 dengan skor sebagai berikut :

Dimana :

$$\begin{array}{ll} \sum x & : 99 \\ \sum x^2 & : 337 \\ \sum xy & : 13440 \end{array} \quad \begin{array}{ll} \sum y & : 4028 \\ \sum y^2 & : 545292 \\ N & : 3 \end{array}$$

Sehingga r_{hitung} yaitu :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{30 \cdot 13440 - (99)(4028)}{\sqrt{\{30 \cdot 337 - (99)^2\}\{30 \cdot 545292 - (4028)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{4428}{\sqrt{\{10110 - 9801\}\{16358760 - 16224784\}}} \\ r_{xy} &= \frac{4428}{\sqrt{\{309\}\{133976\}}} \\ r_{xy} &= \frac{4428}{643417314035} = 0,688 \text{ dinyatakan valid karena } r_{xy} > r_{tabel} (0,688 > 0,304) \end{aligned}$$

Setelah r_{hitung} disbandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan $N=30$, maka 40 item angket yang diuji cobakan dinyatakan 6 item yang tidak valid yaitu nomor 2, 7, 19, 31, 33, dan 39, dari ke enam angket tersebut tidak lagi digunakan sehingga 34 item yang valid dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Angket Konsep Diri

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument tersebut mempunyai hasil yang sama atau dapat digunakan berulang kali, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dengan diketahui $r_{11} = 0,293$. Reabilitas angket konsep diri dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Dimana :

$$\begin{array}{ll} r_{11} & : \text{Reliabilitas instrument} \\ k & : \text{Banyak item pernyataan} \\ \sum \sigma b^2 & : \text{Jumlah variant butir} \\ \sum \sigma^2 t & : \text{Varians total} \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right] \\ &= \left[\frac{34}{34-1} \right] \left[1 - \frac{0,43}{13,55} \right] \\ &= \left[\frac{34}{33} \right] [1 - 0,031] \\ &= 1,03 [0,96] \\ &= 0,988 \end{aligned}$$

Adapun untuk menghitung varians butir $\sum \sigma_i^2$ dari butir item no. 1

$$\begin{aligned} \sigma^2 &= \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{316 - \frac{(96)^2}{30}}{30} \\ &= \frac{316 - \frac{9216}{30}}{30} \\ &= \frac{316 - 3072}{30} \end{aligned}$$

$$\sum \sigma_i^2 = 0,29$$

Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket minat belajar dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sehingga diketahui $\sigma^2=0,56$. Reabilitas angket minat belajar dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana :

- r_{11} : Reliabilitas instrument
- k : Banyak item pernyataan
- $\sum \sigma b^2$: Jumlah variant butir
- $\sum \sigma^2 t$: Varians total

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right] \\ &= \left[\frac{34}{34-1} \right] \left[1 - \frac{0,68}{13,68} \right] \\ &= \left[\frac{34}{33} \right] [1 - 0,049] \\ &= 1,03 [0,95] \\ &= 0,978 \end{aligned}$$

Adapun untuk menghitung varians butir $\sum \sigma_i^2$ dari butir item no. 3

$$\begin{aligned} \sigma^2 &= \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{324 - \frac{(96)^2}{30}}{30} \\ &= \frac{324 - \frac{9216}{30}}{30} \\ &= \frac{324 - 3072}{30} \end{aligned}$$

$$\sum \sigma_i^2 = 0,56$$

Pelaksanaan Analisis Data

Uji Normalitas

Uji dilakukan guna untuk mengetahui apakah data dari masing masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Untuk menghitung normalitas, distribusi masing-masing kelompok digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan *Software spss v26 for windows*. Adapun bentuk hipotesis dari uji normalitas data ini yaitu sebagai berikut.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi tidak normal

H_0 ditolak jika nilai signifikan P-Value $< \alpha$ (taraf signifikan). H_0 diterima jika nilai signifikan P-Value $> \alpha$ (taraf signifikan). data hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan ujiKolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.13473920
Most Extreme Differences Absolute		.111
	Positive	.076
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil uji normalitas data variable memiliki P-Value (sig) senilai 0,111, untuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dengan begitu, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov besar nilainya dari signifikasinya ($\alpha=0,05$), sehingga H_0 data variable berdistribusi normal diterima. Maka data variabel konsep diri dengan minat belajar berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Pengujian korelasi dilakukan dengan perhitungan koefisien korelasi dengan formula Product Moment variabel konsep diri (x) dengan minat belajar (y).

Tabel 2. Uji Korelasi

Correlations		Konsep Diri	Minat Belajar
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	.557**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
Minat Belajar	Pearson Correlation	.557**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi Antara konsep diri (x) dengan minat belajar (y) sebesar 0,557 dengan begitu dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 11 medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Angket yang telah disebar angket variabel bebas (x) yaitu konsep diri dan variabel terikat (y) yaitu minat belajar siswa. Dari analisis data yang telah terbukti bahwa terdapat hubungan yang

signifikan Antara konsep diri dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 11 Medan. Hal ini ditunjukkan korelasi *Product Moment* ($r_{hitung} = 0,557 > r_{tabel} = 0,304$).

Menurut Jalaludin Rakhmat (dalam Andriani & Ni'matuzahroh, 2013) konsep diri terdiri menjadi konsep diri positif dan konsep diri negative. Individu yang memiliki konsep diri positif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Yakin akan mengatasi masalah

Seseorang yang bersifat seperti ini akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi sampai merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan akan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

b. Merasa setara dengan orang lain

Seseorang akan selalu rendah hati, tidak sombong, tidak mencela atau meremehkan siapapun, dan selalu menghargai seseorang.

c. Menerima pujian tanpa rasa malu

Orang yang berpikir positif akan menerima pujian tanpa rasa malu dan tanpa menghilangkan rasa rendah hati. Oleh karena itu, meskipun mereka menerima pujian mereka tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan seseorang.

d. Menyadari bahwa setiap individu mempunyai berbagai perasaan

Akan peka terhadap perasaan seseorang sehingga akan dapat menghargai perasaan seseorang walau terkadang tidak disetujui oleh masyarakat.

e. Mampu memperbaiki diri

Mereka mampu mengintrospeksi dirinya sendiri sebelum mengintrospeksi diri seseorang, dan mereka mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.

Individu yang memiliki konsep diri negatif juga memiliki ciri-ciri diantaranya:

a. Individu peka terhadap kritikan

Individu tidak tahan akan kritikan yang diterimanya dan mudah marah.

b. Responsif terhadap pujian

Individu seringkali merespon segala macam perkataan yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatian.

c. Sikap hiperkritis

Individu tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Individu menganggap orang lain sebagai musuhnya, sehingga tidak dapat menjalin keakraban terhadap orang lain.

e. Pesimis terhadap kompetisi

Individu tidak ingin bersaing dengan orang lain dalam prestasi, ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Menurut Brown (dalam Zebua, 2021) ciri-ciri dari minat belajar, yaitu:

a. Perasaan senang

b. Ketertarikan

c. Perhatian

d. Keterlibatan dalam belajar

e. Rajin dalam belajar dan rajin dalam mengerjakan tugas

f. Tekun dan disiplin dalam belajar

g. Memiliki jadwal dalam belajar

Menurut Pudjijogyanti (dalam Nurhaini, 2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri, diantaranya :

1. Citra fisik, citra fisik individu akan terbentuk melalui refleksi dan tanggapan dari orang lain mengenai keadaan fisiknya.

2. Jenis kelamin, adalah penentu untuk menetapkan individu sebagai laki-laki atau perempuan berdasarkan fakta-fakta biologisnya.

3. Perilaku orang lain, lingkungan yang pertama kali menanggapi perilaku individu yaitu lingkungan keluarga, sehingga dapat diperjelas bahwa lingkungan keluarga adalah dasar dari pembentukan konsep diri individu.

4. Faktor sosial, konsep diri akan terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang yang ada disekitar.

Crow (dalam Musthofa, 2014) timbulnya minat tidak secara spontan atau tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari tiga faktor yang menyebabkan timbulnya minat, diantaranya:

1. Dorongan dari dalam individu, missal dorongan dari ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk belajar, membaca, menuntut ilmu, malakukan enelitian dan lain sebagainya.
2. Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Missal minat belajar atau menuntut ilmu cukup luas (orang pandai) pendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan faktor emosi. Bila seseorang sedang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang. Dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menyatakan “terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian sebanding dengan penelitian Nurhamidah Tambunan (2017) yang berjudul “Hubungan Interaksi Guru dan Siswa dengan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Al-Hasanah Medan” yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara interaksi guru dan siswa dengan minat belajar siswa, dengan $r_{xy} = 8,372$ maka diperoleh $r_{hitung} = 8,372$ sedangkan $r_{tabel} = 2,014$.

Dan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya berbeda, dimana penelitian saya memperlihatkan bahwa konsep diri memiliki hubungan positif dengan minat belajar. Sesuai dengan tujuan dan hasilnya menunjukkan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan minat belajar siswa di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya konsep diri mempengaruhi minat belajar siswa di SMA Negei 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 11 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 maka dapat disimpulkan bahwa: terdapat hubunganyang signifikan anantara Konsep Diri dengan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Medan. Hasil dari perhitungan *Korelasi Product Moment* diperoleh koefisien korelasi Antara Konsep diri (x) dengan Minat belajar (y) $r_{hitung} = 0,557$ dan r_{tabel} pada signifikan 5% sebesar 0,304. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,557 > 0,304$). Dilihat dari hasil perhitungan yang ada diatas dapat disimpulkan korelasi anantara variable (x) konsep diri dan variable (y) minat belajar siswa mempunyai hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2017). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Prabadewi L D K. Widiyasavitri N.P. (2014). Hubungan Konsep Diri Akademik dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal yang Tinggal di Panti Asuhan di Denpasar. Jurnal Psikologi Udayana. 1(2), 261-270
- AndrianiM dan Ni'matuzahroh. (2013). Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Komunitas Hijabers. Jurnal psikologi Terapan. 1, (1), 110-126.
- Sari P K. Neviyarni. Irdamurni. (2020). Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak SD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 7(1), 44-50.
- Nurhasanah S&Sobandi A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes). Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. 1 (1), 128-135.
- Farah M., Yudi S., Susanti. (2019). Konsep Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa SMA. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. 7(2), 171-183. DOI : <https://doi.org/10.22219/Jipt.V7i2.8243>
- Sirait DE. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. 6(1), 35-43

Zebua GT. (2021). Menggagas Kosep Minat Belajar Matematika.
<https://play.google.com/store/books/details?id=ZddUEAAAQBAI>
Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta